

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota besar dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur. Dari jumlah total masyarakat di Surabaya yaitu 2.896.195 jiwa terdapat 0.1 % anak-anak dibawah umur. Kota Surabaya mencatat bahwa terdapat 526.860 jiwa yang terdiri dari anak umur 2-6 tahun sejumlah 241.668 jiwa dan umur 6-12 tahun sejumlah 285.192 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2019). Dimana pembagian umur tersebut berdasarkan pada perkembangan motorik anak yang terbagi menjadi dua tahapan yaitu masa awal (umur 2-6 tahun) yang ditandai dengan berjalan, berlari, menggambar, mewarna, sampai pada masa pertengahan dan akhir (umur 6 – 12 tahun) yang ditandai dengan gerakan yang lebih halus dan terkoordinasi seperti gerakan senam dan olahraga lainnya (Akbar & Hawadi, 2006). Melihat hal tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan otak manusia yang paling optimal untuk proses belajar dan berkembang adalah masa anak-anak (Fasli Djalal, 2005). Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau seseorang dengan lingkungannya. (Nata, 2010:151). Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Adapun pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

Barker (1968) seorang tokoh psikologi ekologi yang mengembangkan penelitian perilaku individual di lapangan, menelusuri pola perilaku manusia berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya, dan melahirkan konsep “tatar atur” (*behavior setting*). Menurut Barker (1968) dalam Laurens (2004:131), *behaviour setting* di sebut juga dengan “tatar perilaku” yaitu pola perilaku manusia yang berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya. Senada dengan Haviland (1967)

dalam Laurens (2004:131) bahwa tatar perilaku sama dengan “ruang aktivitas” untuk menggambarkan suatu unit hubungan antara perilaku dan lingkungan bagi perancangan arsitektur. Hubungan antara perilaku dengan lingkungan ini bisa disebut juga dengan interaktif yang belum banyak diterapkan pada anak – anak yang ada di Surabaya, khususnya dalam wadah perpustakaan anak.

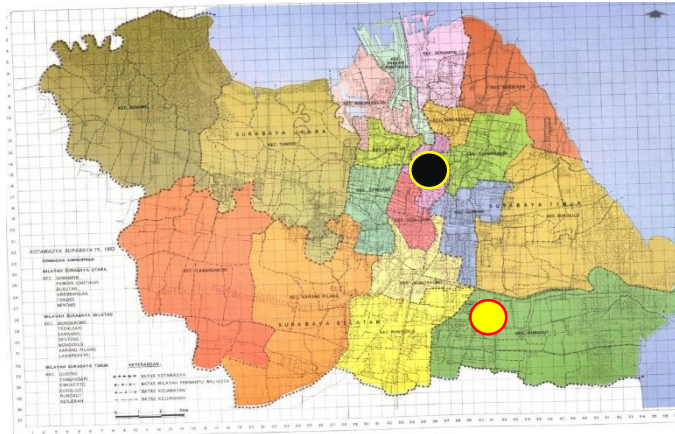
Selama ini, perpustakaan anak hanya terbatas sebagai suatu area yang berada di dalam perpustakaan umum untuk dewasa dengan luasan yang terbatas, sehingga kurang dapat mewadahi aktivitas anak, terutama dalam hal meningkatkan minat baca anak. Dengan area yang terbatas, jumlah buku untuk anak-anak pun terbatas. Pada umumnya, perpustakaan umum untuk dewasa memiliki desain yang memberikan kesan serius agar pengunjung dapat berkonsentrasi ketika membaca. Namun, bagi anak-anak, desain tersebut terkesan membosankan sehingga anak-anak tidak memiliki semangat membaca. Hal ini menjadikan dasar yang kuat bahwa di Surabaya memang membutuhkan suatu wadah berupa perpustakaan anak yang di dalamnya berisi sumber literasi dan sarana untuk belajar dan bermain. Sehingga interaksi antara perilaku mereka dengan lingkungan(interaktif) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Didukung dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa angka tertinggi pengunjung Perpustakaan Di Kota Surabaya merupakan pelajar dengan jumlah 23.896.202 pengunjung yang mayoritas adalah anak-anak dengan kategori di bawah umur (3-17 tahun) (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2019).

Tahun 2019 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya bersama dengan Pemkot Surabaya menambah 66 Taman Baca Masyarakat(TBM) yang terletak di Balai RW dan Rusun se-Surabaya. Saat ini total ada 467 TBM dan target penambahan sejumlah 66 TBM akan selesai pada bulan Oktober 2019 (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, 2019). Hal ini karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya berkomitmen meningkatkan kualitas literasi untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Surabaya, salah satu caranya adalah dengan menambahkan 66 TBM yang tersebar di Kota Surabaya. TBM dikembangkan di beberapa pemukiman masyarakat agar akses literasi lebih mudah

dijangkau dan mendapatkan akses literasi secara merata. Sehingga masyarakat mempunyai alternatif sumber bacaan yang lebih bisa dipertanggungjawabkan. Dengan penambahan sejumlah 66 TBM, akan diberi fasilitas yang sama dengan yang sebelumnya dan beberapa strategi seperti pelatihan agar menarik minat baca masyarakat khususnya pada anak-anak. Upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat juga akan terus dikembangkan di kota Surabaya lewat berbagai sumber. Salah satunya adalah dengan adanya perpustakaan sebagai tempat untuk belajar dan berkembang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Begitu juga dengan perpustakaan kota yang sudah disediakan oleh suatu kota atau daerah sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, belajar, dan melakukan kegiatan sosial ataupun yang lain. Sehingga siapapun boleh mengakses kesana tanpa membedakan umur, termasuk anak-anak. Beberapa fasilitas yang ada pun seperti ruang membaca, ruang koleksi buku, ruang komputer tidak hanya mewadahi bagi masyarakat yang dewasa, namun juga beberapa sarana belajar untuk anak-anak seperti *learning center*, ruang baca khusus anak, ruang koleksi buku anak, ruang komputer anak, ruang bermain, dan masih banyak lagi.

Kota Surabaya mempunyai perpustakaan kota diantaranya Perpustakaan Kota di Balai Pemuda dan Perpustakaan Kota di Rungkut. Keduanya memiliki fasilitas yang hampir sama dan masih memiliki banyak kekurangan. Kekurangan itu berupa fasilitas untuk anak-anak seperti ruang parkir anak, toilet khusus anak-anak, aksesibilitas untuk anak-anak seperti adanya pintu otomatis yang tidak membahayakan anak-anak, dll.



Keterangan :

- Perpustakaan Umum Balai Pemuda
- Perpustakaan Umum Rungkut

Gambar 1.1 Peta Letak dua Perpustakaan Kota di Surabaya

Sumber : Analisa Penulis 2021

Gambar diatas menunjukkan lokasi dari kedua Perpustakaan Kota Di Surabaya yaitu, Perpustakaan Kota di Balai Pemuda dan Perpustakaan Kota Rungkut

Data kunjungan dua perpustakaan kota tersebut yang dirangkum dan digolongkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung di dua Perpustakaan Kota Surabaya

Status	2014	2015	2016	2017	2018
Pelajar	17.492.562	19.847.916	20.694.382	22.295.292	23.896.202
Mahasiswa	44.001	41.457	45.799	47.597	49.395
Guru	20.709	33.162	47.713	61.215	74.717
Pegawai Negeri	10.776	12.329	23.105	29.270	35.435
Pegawai Swasta	67.317	74.695	144.157	182.577	201.787
ABRI	2.960	3.677	7.691	8.874	11.240
Umum	97.035	102.240	201.207	253.293	279.336
Total	17.735.360	20.115.476	20.993.971	22.878.118	24.548.112

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

Sesuai dengan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa kategori pelajar merupakan angka tertinggi dan mayoritas pengunjung perpustakaan setiap tahunnya. Dari tahun 2014 dengan angka 17.492.562 pengunjung, sampai dengan tahun 2018 dengan angka 23.896.202 pengunjung, dengan jumlah kenaikan 4.802.730 pengunjung yang terdiri dari anak-anak Playgroup (PG), Taman Kanak-kanak (TK), SD, SMP, dan SMA. Seiring dengan kenaikan pengunjung tiap tahunnya masih belum diimbangi dengan adanya fasilitas yang sesuai dengan standarisasi yang harusnya disediakan bagi anak-anak. Seperti belum adanya ruang koleksi bacaan anak-anak yang lengkap, ruang bermain (*playground*) anak-anak, toilet khusus anak-anak, parkir untuk anak-anak, dll. Sedangkan, ada keterangan yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45 Tahun 2007 tentang persyaratan utilitas bangunan yang mengarah pada aksesibilitas dan fasilitas bagi penyandang cacat dan yang berkebutuhan khusus seperti ibu hamil dan anak-anak. Fasilitas yang ada di kedua Perpustakaan tersebut dapat dilihat di tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Ketersediaan Fasilitas di Dua Perpustakaan Kota Surabaya

Fasilitas	Perpustakaan Balai Pemuda	Perpustakaan Rungkut
Ruang baca anak	O	V
Ruang bermain anak	O	V
Ruang komputer anak	O	V
Ram	O	V
Pintu otomatis	V	V
Jalur pemandu	O	V
Lift	V	V
Rambu dan Marka	V	V
Toilet khusus anak	V	V
Parkir khusus anak	V	V

Keterangan : O = Ada

V = Tidak ada

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa di dua perpustakaan tersebut fasilitas-fasilitas seperti lift, ram, pintu otomatis, toilet, ruang parkir, yang notabeneanya diperlukan untuk memudahkan aksesibilitas anak-anak seharusnya ada. Dari jumlah total masyarakat di Surabaya yaitu 2.896.195 jiwa terdapat 0.1 % anak-anak dibawah umur. Kota Surabaya mencatat bahwa terdapat 526.860 jiwa yang terdiri dari anak umur 2-6 tahun sejumlah 241.668 jiwa dan umur 6-12 tahun sejumlah 285.192 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2019). Dimana jumlah tersebut akan dijadikan sebagai asumsi kapasitas perpustakaan anak yang akan dirancang dengan prosentase 0,1% dari jumlah keseluruhan anak-anak yang ada di Surabaya. Sehingga, kapasitas untuk daya tampung perpustakaan adalah 526 anak dengan ditambahkan pengelola dan pendamping seperti orang tua/*baby sister* yang mendapatkan hasil akhir ± 600 jiwa.

Upaya agar dapat menarik minat pengunjung anak-anak telah dilakukan oleh kedua perpustakaan tersebut. Di Perpustakaan Balai Pemuda telah disediakan ruang komputer bagi anak-anak dan di Perpustakaan Rungkut terdapat layanan dongeng bagi anak-anak. Akan tetapi fasilitas tersebut masih kurang menunjang dan belum sesuai dengan standar sehingga belum diberikan secara maksimal di perpustakaan. Oleh karena itu untuk menanggapi hal-hal yang telah terjadi di penjelasan sebelumnya, maka perlu diadakan perpustakaan yang khusus dibuat untuk anak-anak dibawah umur yang dapat mewadahi aktifitas mereka (*behaviour setting*). Anak dibawah umur ini meliputi umur 3-12 tahun. Kebutuhan akan ruang yang dapat mewadahi aktifitas mereka cenderung ke dalam ruang yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar, hal ini bisa disebut dengan *behaviour setting* dimana ruangan yang akan dirancang nanti menyesuaikan dengan perilaku mereka. Seperti kegiatan menggambar atau mewarnai gambar flora ataupun fauna di kebun toga, penangkaran hewan yang tidak berbahaya bagi anak-anak agar anak bisa mengenal jenis flora dan fauna. Belum memadainya fasilitas perpustakaan dan belum mudahnya akses dalam menjangkau perpustakaan bagi seluruh masyarakat kota Surabaya khususnya anak-anak menjadi hal yang perlu dikaji sehingga perlu adanya Perpustakaan Anak di Surabaya yang mampu menanggapi kekurangan

tersebut dengan pendekatan *behaviour setting*. Perpustakaan yang nantinya dirancang berdasarkan pada perilaku anak-anak dibawah umur agar menjadi fasilitas publik baru bagi masyarakat di Kota Surabaya khususnya anak-anak dibawah umur dan ramah bagi anak-anak, menjadi sarana dalam mencari informasi, sarana untuk belajar dan bermain, berkembang, serta berkegiatan sosial, maupun hanya sekedar menjadi tempat kunjungan dan hiburan masyarakat.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan Perpustakaan Anak di Kota Surabaya ini adalah sebagai berikut:

- Menjadikan perpustakaan anak sebagai wahana bermain dan belajar untuk anak-anak di wilayah Surabaya.
- Menjadikan perpustakaan sebagai sebuah objek yang ikonis yang dapat merepresentasikan tentang kebutuhan ruang dan kebutuhan aktifitas anak.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan diatas maka, diperlukan adanya sasaran-sasaran yang tepat. Sehingga nantinya didapat hasil yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasil akhir yang dicapai.

Sedangkan sasaran dibangunnya proyek ini adalah:

- Untuk menyediakan bangunan perpustakaan anak dengan pendekatan *behaviour setting* yang dikemas secara baik.

Berdasarkan tujuan dan sasaran di atas, diharapkan hasil perencanaan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pengguna Perpustakaan(anak-anak)
 - Dapat memenuhi kebutuhan membaca, belajar dan bermain bagi anak-anak serta mengembangkan minat baca anak.

- Dapat digunakan sebagai area berkumpul atau terdapat ruang komunal dimana anak-anak dapat bercengkerama dan berinteraksi.
- Dapat memberikan kesan yang aman dan nyaman sehingga orang tua tidak perlu khawatir mengawasi anak-anaknya.

b. Bagi Pemerintah Setempat

- Menambah pendapatan daerah.
- Memperkuat perekonomian setempat.

1.3. Batasan dan Asumsi

Adapun batasan dan asumsi dari perancangan perpustakaan anak, yaitu:

- Batasan proyek adalah sebagai berikut:
 1. Lingkup pengguna pada Perpustakaan Anak di Surabaya adalah masyarakat kota Surabaya khususnya anak-anak.
 2. Bangunan perpustakaan yang dimaksud bersifat bangunan pendidikan dengan adanya koleksi buku serta adanya wahana bermain dan belajar.
 3. Batas waktu operasional dari jam 08.00 WIB sampai 18.00 WIB untuk hari kerja, dan hari libur nasional dari jam 09.00 WIB – 16.00 WIB.
 4. Peraturan-peraturan fisik bangunan disesuaikan dengan peraturan tata bangunan dari Pemprov Jatim.
- Asumsi proyek adalah sebagai berikut :
 1. Proyek ini kepemilikannya diasumsikan pada pihak pemerintah Surabaya.
 2. Digunakan oleh masyarakat kota Surabaya.
 3. Kapasitas bangunan \pm 600 orang.

1.4. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan akan dimulai dengan interpretasi judul, pengumpulan data, lalu menganalisis data dari data yang sudah dikumpulkan, menentukan azas dan metode perancangan yang akan digunakan, sampai memunculkan sebuah konsep perancangan yang disajikan dalam gambar perancangan berupa *siteplan*, *layout*, denah, tampak, potongan, perspektif, dan lain – lain. Penjelasan nya adalah sebagai berikut :

- Interpretasi Judul

Judul ini berdasarkan fakta yang dibutuhkan oleh kota Surabaya. Perencanaan Perpustakaan Anak Surabaya ini merupakan suatu wadah baru untuk memfasilitasi kebutuhan belajar dan bermain anak-anak.

- Pengumpulan Data

Mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder yang akan dianalisa, kemudian dikelompokkan sesuai data terkait yang nantinya dapat dipertimbangkan dan digunakan untuk perencanaan dan perancangan bangunan ini.

- Analisis data

Menganalisa data potensi dan penyebab permasalahan yang terkait, sehingga dapat menemukan sebab dan akibat masalah tersebut. Serta menemukan pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan berbagai aspek agar nantinya dapat menghasilkan acuan untuk merancang objek.

- Azas dan Metode Perancangan

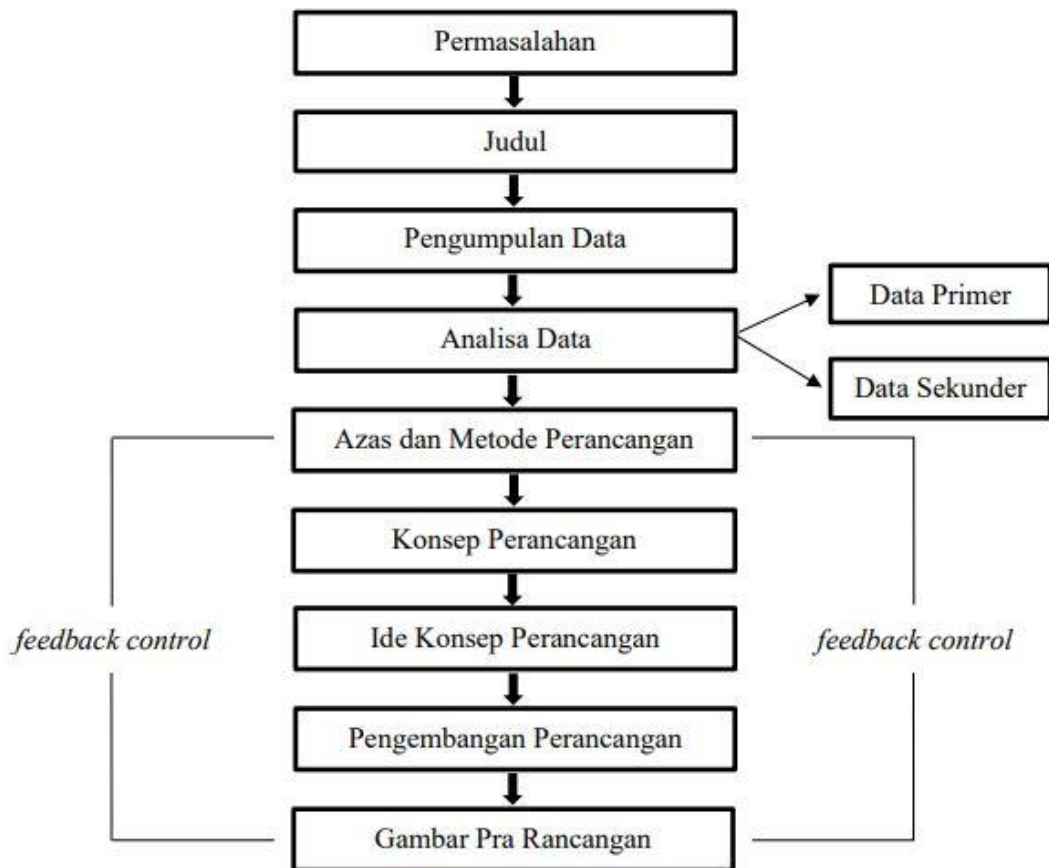
Perancangan menyesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil, kemudian menyesuaikan dengan teori sebagai batasan desain yang akan membantu dalam menemukan tema rancangan.

- Konsep Perancangan

Batasan dan landasan yang telah didapatkan menyesuaikan hasil akhir yang akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan.

- Gambar Perancangan

Menerapkan kerja dari judul yang telah dipilih yaitu, siteplan, layout, denah per lantai, potongan bangunan dan site, tampak bangunan dan site, sistem utilitas, struktur dan perspektif.



Gambar 1.2 Tahapan Perancangan

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan pada makalah ini adalah sebagai berikut:

Bab I :

Pembahasan berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang perancangan Perpustakaan Anak di Surabaya, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi perancangan, tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

Bab II :

Tinjauan objek perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang terkait dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi sebuah objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

Bab III :

Tinjauan lokasi perancangan, pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan lokasi perancangan. Lokasi yang akan digunakan untuk perancangan bangunan ini terletak di kota Surabaya.

Bab IV :

Analisa perancangan yang berisi analisa terhadap site, ruang, serta bentuk tampilan pada bangunan.

Bab V :

Konsep rancangan yang berisi fakta, isu, goal, penentuan tema rancangan, metode perancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, sistem utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustika dan lainnya.